INTEGRASI NILAI-NILAI MODERASI PADA PENDIDIKAN ANAK USIA DINI BERBASIS *LIVING VALUES EDUCATION (LVE)*

Khoirul Mudawinun Nisa'
STAI Madiun
mudawinunnisa@gmail.com

Abstract: *The last few years a distinct religious color in Indonesian society is facing a great shock with the presence of religious radicalism phenomenon that has been occurring in recent years. It becomes a major task of educational institutions, especially Early Education which is the basis of a strong ideological understanding to choose the right formulation as a prefect and curative action. This paper seeks to initiate integrated education with moderate values in Early Child-based Living Values Education (LVE) with Research and development (R & D) Methods. The results revealed: (1) Basic Competence in Early Childhood Education at Permendikbud 146 Year 2014 integrated with Moderation Values. (2) Process of internalization of moderation values through phase; Knowing the good, feelling the good, and doing the good. The form of moderation learning based on Living Values Education (LVE) as follows: (a) Determining the learning objectives, (b) Determining the target values to be built, (c) Using the integrated approach) Using comprehensive methods, and (e) Determining learning strategies.*

Keywords: *Integration, Moderation Value, Early Childhood Education, Living Values Education*

PENDAHULUAN

Ada perumpamaan yang mengatakan bahwa "Belajar di waktu kecil bagai mengukir di atas batu, dan belajar sesudah dewasa bagai mengukir di atas air". Perumpamaan tersebut merupakan hadist yang diriwayatkan dalam Thabrani dalam kitab *Mu'jam al-Kabir*. Hal tersebut mengisyaratkan bahwa belajar di waktu kecil adalah momentum unggul untuk memberikan penanaman nilai-nilai akhlak, karena akan menancap seperti tulisan di dalam batu.

Indonesia, dengan segala kondisinya yang plural dan banyak perbedaan baik suku, golongan, ras dan agama sedang menghadapai ancaman dis-integrasi. Dis-integrasi bangsa Indonesia banyak bersumber dari ideologi-ideologi liberal dan ekstrimis yang masuk dalam ajaran Islam. Ideologi liberal dari barat yang menghendaki adanya kebebasan, yang mengancam moral dan budaya ke-timuran. Akhirnya terwacanakan Islam yang liberal, bebas dan tidak terkontrol. Sisi lain, ekstrimisme merebak di masyarakat Indonesia akibat ajaran Islam transnasional (lintas nasional atau lintas kebangsaan). Ideologi gerakan ini tidak lagi bertumpu pada konsep nation-state, melainkan konsep umat. Dua persoalan tersebut mendapat perhatian khusus dari

pemerintah Indonesia. Untuk melawan dua arus besar tersebut, pemerintah Indonesia mewacanakan Islam moderat.

Pendidikan merupakan salah satu bagian yang penting dan integral demi mewu–judkan cita-cita moderat yang diusung pemerintah Indonesia. Pemerintah sering mela–kukan penanganan Islam radikal dan ekstrim melalui kategori kuratif, misalnya menahan teroris, menggerebek orang yang diduga membawa bom, memenjarakan orang yang berbuat teror, membubarkan ormas ekstim serta radikal dan sebagainya. Namun, secara persuasif (pencegahan), pemerintah belum melaksanakannya secara maksimal dan mendalam. Belum maksimal karena pemerintah secara aturan belum membuat kebijakan untuk menginternalisasi nilai-nilai moderasi pada Pendidikan Anak Usia Dini. Mendalam dalam arti, mencari sumber liberal dan ekstrimisme pada masyarakat Indonesia, serta mencari solusi dengan penanaman nilai-nilai moderasi sejak usia dini. Sehingga anak-anak kecil Indonesia tumbuh menjadi insan yang cerdas dan tertanam nilai-nilai moderat, toleransi, damai dan menghindari nilai-nilai ekstrim dan radikal.

Aspek kegelisahan penulis dalam hal ini, jika anak-anak usia dini tidak dikenalkan mengenai nilai-nilai moderasi maka ketika tumbuh dewasa kelak akan mudah terpengaruh dan bahkan mempengaruhi paham liberal dan ekstrim yang nantinya dapat mengancam dis-integrasi bangsa Indonesia. Melihat akan bahaya dis-integrasi yang terus mengancam bangsa Indonesia dan pentingnya pengintegrasian nilai-nilai moderasi dalam PAUD. Maka penulis akan memfokuskan pembahasan dengan sub rumusan masalah. *Pertama* Integrasi Materi PAUD dengan Nilai-nilai Mederasi, *Kedua*, Proses Integrasi Nilai-nilai Moderasi dalam PAUD, tujuan pembahasan dari yang pertama adalah mempermudah pelaksana dalam hal ini adalah guru untuk mengintegrasikan materi dengan nilai-nilai moderasi materi. Kedua adalah memberikan gambaran model pembelajaran berbasis Living Values Education. Untuk membahas rumusan masalah di atas, penulis akan membahas dengan metode research and development dan kajian living value education.

ANAK USIA DINI

Anak usia dini (0-8) tahun adalah individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat. Bahkan dikatakan sebagai *golden age* (usia emas) yaitu usia yang sangat berharga dibanding usia-usia selanjutnya. Usia tersebut merupakan fase kehidupan yang unik.[1] Undang-undang Nomer 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 angka 14 dinyatakan bahwa, Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani, agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut, baik pendidikan secara formal di sekolah maupun secara non formal.[2]

Undang-undang Nomer 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 angka 14 dinyatakan bahwa, Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya

[1] Diah Ayuningsih, *Psikologi Perkembangan Anak,* (Yogyakarta: Pustaka Larasati), 94.
[2] UU No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional

pembinaan yang ditujukan pada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani, agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendi–dikan lebih lanjut, baik pendidikan secara formal di sekolah maupun secara non formal.[3]

NILAI-NILAI MODERASI ISLAM

Islam moderat merupakan konter narasi Islam itu sendiri, yaitu gerakan Islam toleran. Kalangan NU menyebut Islam moderat sebagai Islam Nusantara, atau Islam lokal wisdom, sedangkan Muhammadiah menamakannya Islam berkemajuan, dan MUI mengatakan Islam washathiyyah. Kata Khairuddin, Islam moderat adalah "*layyinan laa fazhzhan wala ghaliizhan*" jadi, Islam moderat itu adalah Islam yang lembut, tidak keras dan tidak kasar, tidak exclusive dan mau berdialog.[4]

Wasathiyah adalah sebuah kondisi terpuji yang menjaga seseorang dari kecenderungan menuju dua sikap ekstrem; sikap berlebih-lebihan (ifrâth) dan sikap muqashshir yang mengurang-ngurangi sesuatu yang dibatasi Allah swt. Wasathiyah (pemahaman moderat) adalah salah satu karakteristik Islam yang tidak dimiliki oleh agama-agama lain. Pemahaman moderat menyeru kepada dakwah Islam yang toleran, menentang segala bentuk pemikiran yang liberal dan radikal.Liberal dalam arti pemahami Islam dengan standar hawa nafsu dan murni logika yang cenderung mencari pembenaran yang tidak ilmiah.[5] Islam yang moderat dalam kehidupan keagamaan, kemasyarakatan, kebangsaan, dan kenegaraan. Sikap moderat adalah bentuk manifestasi ajaran Islam sebagai *rahmatan lil 'alamin*; rahmat bagi segenap alam semesta.Sikap moderat perlu diperjuangkan untuk lahirnya umat terbaik (*khairu ummah*).[6]

Pemahaman dan praktik amaliah keagamaan seorang muslim moderat memiliki ciri-ciri sebagai berikut:[7] *Tawassuth* (mengambil jalan tengah), yaitu pemahaman dan pengamalan yang tidak *ifrâth* (berlebih-lebihan dalam beragama) dan *tafrîth* (mengurangi ajaran agama);*Tawâzun* (berkeseimbangan), yaitu pemahaman dan pengamalan agama secara seimbang yang meliputi semua aspek kehidupan, baik duniawi maupun ukhrawi, tegas dalam menyatakan prinsip yang dapat membedakan antara *inhiraf* (penyimpangan) dan *ikhtilaf* (perbedaan); *I'tidâl* (lurus dan tegas), yaitu menempatkan sesuatu pada tempatnya dan melaksanakan hak dan memenuhi kewajiban secara proporsional; *Tasâmuh* (toleransi), yaitu sikap toleran terhadap perbedaan yang masuk dalam wilayah perbedaan/masalah ikhtilaf, bukan berarti mengakui atau membenarkan keyakinan yang berbeda. Tasammuh dimaknai juga sebagai sikap permisif terhadap kebatilan serta

---

[3] UU No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional

[4] M. Sidi Ritaudin, *Promosi Islam Moderat Menurut Ketum (MUI) Lampung Dan Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung*, Jurnal TAPIs Vo. 13 No.02 Juli-Desember 2017. Hal. 56

[5] Afrizal Nur dan Mukhlis Lubis. *Konsep Wasathiyah Dalam Al-Quran; (Studi Komparatif Antara Tafsir Al-Tahrîr Wa At-Tanwîr Dan Aisar At-Tafâsîr*). Jurnal: An-Nur, Vol. 4 No. 2, 2015.

[6] Ibnu 'Âsyûr, *Muhammad at-Thahir,At-Tahrîr wa al-Tanwir*, (Tunis: ad-Dar Tunisiyyah,1984)., h. 268

[7] Afrizal Nur dan Mukhlis Lubis. *Konsep...*

mencampur aduk antara haq dan bathil) atau sikap toleran terhadap perbedaan, baik dalam masalah keagamaan, terutama dalam hal-hal yang bersifat furu" atau menjadi masalah khilafiyah, serta dalam masalah kemasyarakatan dan kebudayaan; *Musâwah* (egaliter), yaitu tidak bersikap diskriminatif pada yang lain disebabkan perbedaan keyakinan, tradisi dan asal usul seseorang; *Syûra* (musyawarah), yaitu setiap persoalan diselesaikan dengan jalan musyawarah untuk mencapai mufakat dengan prinsip menempatkan kemaslahatan di atas segalanya; *Ishlâh* (reformasi) yaitu mengutamakan prinsip reformatif untuk mencapai keadaan lebih baik yang mengakomodasi perubahan dan kemajuan zaman dengan berpijak pada kemaslahatan umum (*mashlahah 'ammah*) dengan tetap berpegang pada prinsip *al-muhafazhah 'ala al-qadimi al-shalih wa al-akhdzu bi al-jadidi al-ashlah* (melestarikan tradisi lama yang masih relevan, dan menerapkan hal-hal baru yang lebih relevan); *Aulawiyah* (mendahulukan yang prioritas), yaitu kemampuan mengidentifikasi hal ihwal yang lebih penting harus diutamakan untuk diimplementasikan dibandingkan dengan yang kepentingannya lebih rendah;*Tathawwur wa Ibtikâr* (dinamis dan inovatif), yaitu selalu terbuka untuk melakukan perubahan-perubahan sesuai dengan perkembangan zaman serta menciptakan hal baru untuk kemaslahatan dan kemajuan umat manusia; *Tahadhdhur* (berkeadaban), yaitu menjunjung tinggi akhlak mulia, karakter, identitas, dan integritas sebagai *khairu ummah* dalam kehidupan kemanusiaan dan peradaban.

LIVING VALUES EDUCATION

Menciptakan suasana berbasis nilai dalam proses belajar mengajar amatlah penting untuk eksplorasi optimal dan pengembangan nilai-nilai oleh anak-anak dan generasi muda. Sebuah lingkungan belajar yang berlandaskan kepercayaan, kepedulian dan saling menghargai, secara natural akan meningkatkan motivasi, kreativitas, dan pengembangan afeksi serta kognitif. Teladan dari pendidik, aturan yang jelas dan penguatan serta dorongan adalah beberapa faktor positif yang dibutuhkan. [8] Program pendidikan karakter ber tujuan untuk:[9]

1. Meningkatkan siswa akan 'kesadaran pertanyaan tentang moral dan etika'.
2. Mempengaruhi sikap siswa terhadap pertanyaan-pertanyaan seperti di atas
3. Mempengaruhi tindakan siswa**.**

Model pendidikan karakter terintegrasi dalam pembelajaran[10] dilaksanakan guru dengan cara mengintegrasikan nilai-nilai target yang ditentukan dalam pembelajaran, bidang studi apapun. Berdasarkan pengintegrasian ini, tujuan pembelajaran mengandung

---

[8] Pramonoadi. *Model Pembelajaran Berbasis Nilai Living Value Di Sekolah Full Day Berbasis Islam*. Desember 2012

[9] Zuhdan K Prasetyo. Pendidikan Berbasis Nilai: *Membangun Karakter Siswa Untuk Membangun Karakter Bangsa* Makalah Disajikan dalam Seminar Living Values Education diselenggarakan di Lembaga Kajian Islam dan Sosial (LKIS) Yogyakarta pada Kamis, 11 Oktober 2012., h.3

[10] Darmiyati Zuchdi. *Panduan Implementasi Pendidikan Karakter: Terintegrasi dalam Pembelajaran dan Pengembangan Kultur Sekolah*. (UNY Press. 2012)., h. 18

kompetensi bidang studi dan aktualisasi nilai-nilai terget karakter yang dibangun. Sintaks dalam model ini setidaknya terdapat lima, yang masing-masing adalah:

1. Menentukan tujuan pembelajaran
2. Menentukan nilai-nilai target yang akan dibangun
3. Menggunakan pendekatan terintegrasi
4. Menggunakan metode komprehensif
5. Menentukan strategi pembelajaran

INTEGRASI MATERI PAUD DENGAN NILAI-NILAI MEDERASI

Berikut disajikan Kompetensi Dasar dalam PAUD menurut Permendikbud 146 Tahun 2014 yang terintegrasi nilai-nilai moderasi:

Tabel 1. Integrasi Nilai-nilai Moderasi Pada PAUD

MATERI	NILAI MODERASI	METODE PEMBELAJARAN
3.1. Mengenal kegiatan beribadah sehari-hari	Tawasuth (mengambil jalan tengah)	Metode pengalaman secara langsung dan pembiasaan. Melalui tahap: *Knowing the good, Feelling the good* dan *Doing the good*. 1. Guru menjelaskan pengertian dari nilai yang akan dikembangkan. 2. Siswa bercermin pada nilai tersebut dan mengkaitkannya pada tindakan mereka. 3. siswa akan mengimplementasikan nilai tersebut dalam tindakan mereka. Pada setiap kegiatan atau events dan pembelajaran dikelas, siswa diajarkan untuk merasakan langsung baik secara visual, audio dan tindakan yang ia rasakan dan lakukan sendiri serta pembiasaan nilai moderasi secara *continue* sampai siswa terbiasa dan menjadi akhlak.
3.2. Mengenal perilaku baik sebagai cerminan akhlak mulia	*Tahadhdhur* (berkeadaban)	
3.3. Mengenal anggota tubuh, fungsi, dan gerakannya untuk pengembangan motorik kasar dan motorik halus	*Tathawwur wa Ibtikâr* (dinamis dan inovatif),	
3.4. Mengetahui cara hidup sehat	*Tawazun* (seimbang)	
3.5. Mengetahui cara memecahkan masalah sehari-hari dan berperilaku kreatif	*Syûra* (musyawarah),	
3.6. Mengenal benda-benda disekitarnya (nama, warna, bentuk, ukuran, pola, sifat, suara, tekstur, fungsi, dan ciri-ciri lainnya)	*Ishlâh* (reformasi)	
3.7. Mengenal lingkungan sosial (keluarga, teman, tempat tinggal, tempat ibadah, budaya, transportasi)	*Tasâmuh* (Toleransi)	
3.8. Mengenal lingkungan alam (hewan, tanaman, cuaca, tanah, air, batubatuan, dll)	*I'tidâl* (lurus dan tegas)	
3.9. Mengenal teknologi sederhana (peralatan rumah tangga, peralatan bermain, peralatan pertukangan, dll)	*Ishlâh* (reformasi)	
3.10.Memahami bahasa reseptif (menyimak dan membaca)	*Tawazun* (seimbang)	
3.11.Memahami bahasa ekspresif (mengungkapkan bahasa secara verbal dan non verbal)	Tawasuth (mengambil jalan tengah)	
3.12.Mengenal keaksaraan awal melalui bermain	*I'tidâl* (lurus dan tegas)	
3.13.Mengenal emosi diri dan orang lain	*Musâwah* (egaliter)	

MATERI	NILAI MODERASI	METODE PEMBELAJARAN
3.14.Mengenali kebutuhan, keinginan, dan minat diri	*Aulawiyah* (mendahulukan yang prioritas)	
3.15.Mengenal berbagai karya dan aktivitas seni	*Tathawwur wa Ibtikâr* (dinamis dan inovatif)	

Materi-materi pelajaran yang telah diintegrasikan diatas menyediakan kesempatan lebih banyak kepada para siswa untuk memahami diri mereka sendiri, menggali pesan-pesan moral, dan juga menyediakan aktifitas yang sesuai dalam mengembangkan pemahaman siswa akan nilai yang dikembangkan.

PROSES INTEGRASI NILAI-NILAI MODERASI DALAM PAUD

Input Pendidikan

Input adalah bahan mentah yang dimasukkan ke dalam trasformasi. Dalam dunia sekolah maka yang dimaksud dengan bahan mentah adalah calon siswa yang baru akan memasuki sekolah. Sebelum memasuki suatu tingkat sekolah (institusi), calon siswa itu dinilai dahulu kemampuannya. Dengan penilaian itu ingin diketahui apakah kelak ia akan mampu mengikuti pelajaran dan melaksanakan tugas-tugas yang akan diberikan kepadanya.[11]

Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan integrasi nilai moderasi dalam kurikulum PAUD dapat dimulai dari pembuatan kalender akademik, penurunan indikator setiap ranah pada kurikulum dalam bentuk *unit plan* yang diberikan kepada setiap guru, kemudian setiap guru membuat *plan weekly* dan *class letter* yang akan diberikan kepada para orang tua siswa dalam pertemuan *parents meeting*. Kemudian perencanaan berbagai kegiatan diluar intrakurikuler mengikuti perencanaan pada kalender akademik yang sudah diatur penanggungjawab masing-masing untuk setiap kegiatan atau *event*. Perencanaan LVE harus memperhatikan hal-hal berikut ini:

a. Nilai yang diterapkan di sekolah konsisten dengan nilai yang akan digali dari para siswa.
b. Mengembangkan secara aktif kebijakan internal sekolah yang didukung oleh staff maupun pengajar dan dipimpin serta dimonitor oleh kepala sekolah.
c. Mengenalkan nilai bulanan pada saat rapat program di sekolah. Para siswa juga didorong untuk berpartisipasi dalam menggali pemahaman mereka akan nilai yang dikembangkan.

Pelaksanaan Pembelajaran

Proses Integrasi Nilai-nilai Moderasi dalam PAUD berdasarkan model *Living Values Education* (LVE) melalui beberapa tahap dapat digambarkan sebagai berikut:

[11]Suharsimi Arikonto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan,* Jakarta: Bumi Aksara. 2009. Edisi Revisi., h.4

Gambar 1: Integrasi Nilai Moderasi pada Paud melalui LVE

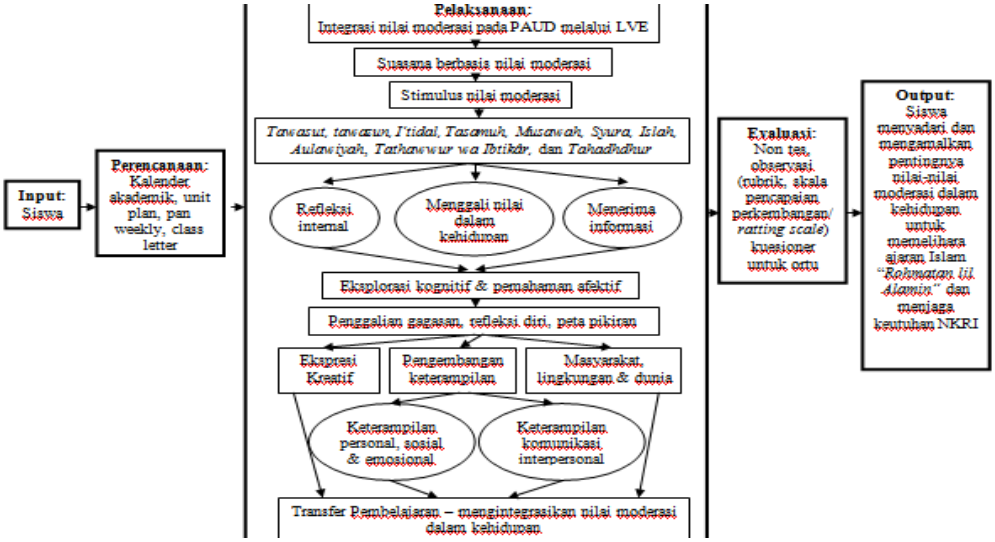

Suasana Berbasis Nilai

Mempertahankan *ethos* kelas yang positif dengan kebersamaan dan persamaan, akan membantu para siswa untuk menggali lebih dalam nilai-nilai moderasi dari materi yang disajikan oleh guru. Sangatlah penting bagi para guru dalam menyelaraskan pengelolaan kelas dengan nilai yang dikembangkan di dalam kelas pada saat itu. Para siswa akan merasa aman, nyaman dan berani dalam mengungkapkan gagasan, perasaan dan pengalaman mereka apabila mereka tahu bahwa apapun yang mereka bagi akan selalu diterima dan dihargai. Para siswa juga akan merespon dengan cepat ketika guru mereka menyadari bahwa mereka adalah seorang panutan yang penting bagi para siswa sehingga siswa dapat menangkap apa nilai yang akan digali dan dikembangkan.

Stimulasi Nilai

Setiap aktivitas dalam Pendidikan Menghidupkan Nilai harus dimulai dengan salah satu dari stimulasi nilai-nilai moderasi (*Tawasut, tawazun, I'tidal, Tasamuh, Musawah, Syura, Islah, Aulawiyah*, *Tathawwur wa Ibtikâr,* dan *Tahadhdhur*). Dan setiap jenis stimulasi nilai digunakan hampir dalam setiap unit aktivitas Pendidikan Menghidupkan Nilai. Berikut adalah macam-macam aktivitas dari masing-masing kategori : (a) **Refleksi Internal**- aktivitas membayangkan dan merefleksikan, dimana siswa diajak untuk menciptakan ide atau gagasan mereka sendiri. Misalnya, siswa diminta untuk membayangkan sebuah dunia yang penuh kedamaian (rukun, saling menyayangi. dll). Melakukan visualisasi terhadap nilai yang ingin digali, menjadikannya lebih sesuai bagi para siswa karena siswa memiliki kesempatan untuk menciptakan pengalaman mereka sendiri, memikirkan ide dan gagasan mereka sendiri. Aktivitas refleksi mengajak mereka untuk berpikir dan merenungkan berbagai pengalaman mereka yang berkaitan dengan nilai-nilai moderasi. (2) **Penerimaan Informasi -** Refleksi menunjuk pada informasi tentang masing-masing nilai, yaitu tentang makna dan aplikasinya. Untuk anak usia PAUD informasi terkait nilai modrasi bisa melalui cerita, vidio pembeljaran, gambar. Bahan bacaan, cerita dan informasi tentang budaya adalah sumber-sumber yang amat berguna untuk menggali atau mengeksplorasi nilai. Akan lebih efektif jika cerita-cerita

atau informasi yang disajikan sifatnya positif. (3) **Eksplorasi Nilai-Nilai dalam Kehidupan Nyata -** Sebagian besar kegiatan dalam Pendidikan Menghidupkan Nilai menggunakan permainan, situasi nyata, berita atau persoalan tertentu dalam kegiatan belajarnya. Misalnya, nilai Toleransi dimulai dengan cerita upin-ipin yang hidup rukun berdampingan dengan jarjit dan meime yang berbeda bangsa dan keyakinan. Cerita tersebut sebagai stimulus atau pembuka. Aktivitas berikut adalah meminta para siswa bermain gobak sodor dari bahan pelajaran Mengenal lingkungan sosial (keluarga, teman, tempat tinggal, tempat ibadah, budaya, transportasi). Pada sesi ini, akibat dari perbuatan tidak rukun terhadap sesama secara umum dapat dieksplorasi lebih dahulu sebelum mengarah lebih dalam ke area sikap toleransi masing-masing individu atau personal.

Eksplorasi Ide dan Gagasan

Kegiatan permainan gobak sodor dapat dilanjutkan dengan refleksi diri. Selanjutnya guru mengarahkan refleksi pada kegiatan *mind mapping* tentang nilai toleransi dan anti nilai toleransi. Metode ini amat bermanfaat untuk melihat lebih jauh dampak yang ditimbulkan oleh nilai toleransi dan anti nilai toleransi pada diri sendiri, dalam hubungannya dengan berbagai elemen berbeda dalam masyarakat

Ekspresi Kreatif

Seni adalah media yang pas bagi para siswa untuk mengekspresikan ide, gagasan maupun perasaan secara kreatif untuk menggali nilai moderasi. Kegiatan menggambar, melukis, tarian, gerakan dan musik memberikan ruang berekspresi dan membangun rasa kebersamaan.

Pengembangan Keterampilan

Keterampilan mengaplikasikan nilai moderasi amat dibutuhkan dalam pengimplementasiannya sehari-hari. Para siswa saat ini butuh untuk mengalami sendiri perasaan positif terhadap nilai dan tidak hanya berpusat pada tataran kognitif saja, memahami berbagai dampak dari perilaku dan berbagai pilihan yang mereka ambil, serta memiliki ketrampilan dalam pengambilan keputusan yang berbasis kesadaran sosial. (1) Ketrampilan Personal, Sosial, dan Emosional; Latihan relaksasi/pemusatan perhatian membantu siswa lebih menyelami proses 'merasakan' nilai-nilai tersebut. Kemampuan untuk mengontrol emosi dan mengurangi stress adalah ketrampilan penting yang dibutuhkan dalam beradaptasi dan berkomunikasi. Aktivitas lainnya antara lain membangun pemahaman tentang berbagai kualitas positif individu; mengembangkan kepercayaan bahwa "Saya dapat melakukan perbedaan"; belajar lebih lanjut tentang hak-hak individu sekaligus menghormati persepsi atau cara pandang mereka; meningkatkan penguatan positif terhadap diri, berfokus pada tujuan serta bertanggung jawab terhadap pilihan dan tindakan yang telah diambil. (2) Keterampilan Komunikasi Interpersonal; Kecerdasan emosional diasah oleh berbagai kegiatan atau aktivitas yang ditawarkan di atas dan berbagai kegiatan lanjutan yang mengarah pada pemahaman terhadap peran berbagai emosi, seperti rasa takut, rasa marah; dan konsekuensinya terhadap hubungan individu dengen orang lain. Latihan menyelesaikan suatu konflik dalam resolusi konflik, latihan berkomunikasi positif, berbagai permainan yang menekankan kerja sama dan bahu membahu menyelesaikan suatu tugas, adalah kegiatan dalam Pendidikan Menghidupkan NIlai yang mengasah keterampilan komunikasi interpersonal.

Masyarakat, Lingkungan, dan Dunia

Untuk membantu para generasi muda memberikan kontribusi nyata kepada masyarakat luas, amatlah penting bagi mereka untuk mengerti dampak praktis dari nilai dalam hubungannya dengan masyarakat dan dunia. Beberapa aktivitas disusun untuk mendukung pengertian dampak praktis tersebut termasuk mengembangkan kesadaran kognitif dan motivasi untuk berkeadilan sosial dan bertanggung jawab. Bagian ini pun mengangkat topik tentang kesadaran dan tanggung jawab terhadap lingkungan.

***Transfer of Learning* - Mengintegrasikan Nilai-Nilai Moderasi dalam Kehidupan Nyata**.

Aktivitas Menghidupkan Nilai moderasi yang diberikan sebagai penugasan/pekerjaan rumah, secara tidak langsung menambah kesempatan para siswa untuk membawa nilai-nilai moderasi tersebut ke lingkungan keluarga mereka masing-masing. Contoh Para siswa diminta untuk toleransi di rumah ataupun lingkungannya. Tujuan mengintegrasikan nilai dalam kehidupan nyata akan tercapai bila para siswa dapat menjadikan perilaku berbasis nilai sebagai bagian dari dirinya untuk diaplikasikan dalam kehidupan mereka sendiri, keluarga, lingkungan dan masyarakat.

EVALUASI PEMBELAJARAN

Evaluasi dilakukan secara bertahap; yakni evaluasi harian, evaluasi setiap *term,* evaluasi dua *term* dan selanjutnya. Evaluasi pada internalisasi nilai moderasi pada anak usia dini lebih banyak dilakukan dengan teknik non tes, yaitu obsevasi, wawancara, kuesioner yang dibagikan kepada orang tua, rubrik, skala capaian perkembangan (*ratting scale*) serta pemeriksaan dokumen-dokumen siswa.

Output Pendidikan

Output atau keluaran adalah bahan jadi yang dihasilkan oleh transformasi. Yang dimaksud dalam pembicaraan ini adalah siswa lulusan sekolah yang bersangkutan. Untuk dapat menentukan apakah seorang siswa berhak lulus atau tidak, perlu diadakan kegiatan penilaian , sebagai alat penyaring kualitas.[12] Adapun output dari integrasi nilai moderasi pada PAUD berbasis LVE adalah siswa menyadari dan mengamalkan pentingnya nilai-nilai moderasi dalam kehidupan untuk memelihara ajaran Islam "*Rohmatan lil Alamin"* dan menjaga keutuhan NKRI.

SIMPULAN

Tidak berlebihan, jika dikatakan bahwa untuk membangun karakter bangsa bangunlah karakter Siswa sedari dini, sebab siswalah yang menjadi tumpuan harapan bangsa ini. Oleh karena itu, mengintegrasikan nilai-nilai moderasi pada PAUD berbasis Living Values Education dirasa sangat efektif sebagai tindakan yang bersifat prefentif sekaligus kuratif dalam menghadapai ancaman disintegrasi negeri ini. Tulisan ini menggunakan Metode Penelitian *Research and development* (R&D). Adapun hasil penelitian mengungkapkan: (1) Kompetensi Dasar dalam PAUD menurut Permendikbud

[12]Dikmenum, *Peningkatan Mutu Pendidikan Berbasis sekolah: Suatu Konsepsi Otonomi Sekolah,* 205-207

146 Tahun 2014 diintegrasikan dengan Nilai-nilai Moderasi. (2) Proses internalisasi nilai moderasi melalui tahap; *Knowing the good, feelling the good, and doing the good* dengan format pembelajaran nilai moderasi berbasis LVE sebagai berikut: (a) Menentukan tujuan pembelajaran, (b) Menentukan nilai-nilai target yang akan dibangun, (c) Menggunakan pendekatan terintegrasi, (d) Menggunakan metode komprehensif, dan (e) Menentukan strategi pembelajaran. []

DAFTAR PUSTAKA

'Asyur, Ibnu, 1984. *Muhammad at-Thahir,At-Tahrîr wa al-Tanwir*. Tunis: ad-Dar *Tunisiyyah*.

Arikonto, Suharsimi. 2009. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan,* Jakarta: Bumi Aksara.

Diah Ayuningsih, *Psikologi Perkembangan Anak*. Yogyakarta: Pustaka Larasati.

Dikmenum, *Peningkatan Mutu Pendidikan Berbasis sekolah: Suatu Konsepsi Otonomi Sekolah*.

Dirjen Pendis Kemenag RI**.** Visi, Misi Dan Tujuan Pendidikan Islam 2015-2019. http://pendis.kemenag.go.id/index.php?a=artikel&id2=visimisipendis

Nur, Afrizal dan Mukhlis Lubis. *Konsep Wasathiyah Dalam Al-Quran; (Studi Komparatif Antara Tafsir Al-Tahrîr Wa At-Tanwîr Dan Aisar At-Tafâsîr*). An-Nur, Vol. 4 No. 2, 2015.

Pramonoadi. *Model Pembelajaran Berbasis Nilai Living Value Di Sekolah Full Day Berbasis Islam*. Desember 2012

Prasetyo, Zuhdan K. Pendidikan Berbasis Nilai: *Membangun Karakter Siswa Untuk Membangun Karakter Bangsa*. Makalah Disajikan dalam Seminar Living Values Education diselenggarakan di Lembaga Kajian Islam dan Sosial (LKIS) Yogyakarta pada Kamis, 11 Oktober 2012.

Ritaudin, M. Sidi. *Promosi Islam Moderat Menurut Ketum (MUI) Lampung Dan Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung*, Jurnal TAPIs Vo. 13 No.02 Juli-Desember 2017. Hal. 56

UU No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional

Zuchdi, Darmiyati. 2012. *Panduan Implementasi Pendidikan Karakter: Terintegrasi dalam Pembelajaran dan Pengembangan Kultur Sekolah*. UNY Press.